

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP MODAL KERJA BERSIH
STUDI PADA KOPERASI PETERNAK GARUT SELATAN (KPGS) CIKAJANG**

Oleh :

Urip Suidana

Manajemen, STIE Yasa Anggana Garut

urip.suidana@yahoo.com

Lukmanul Hakim

Manajemen, STIE Yasa Anggana Garut

lukmanulh554@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

This research is motivated by an indication that the net working capital of the Cikajang South Garut Breeders Cooperative (KPGS) has fluctuated. and has tended to decrease over the last 5 years. The purpose of this study was to determine the effect of inventory turnover on net working capital at the South Garut Farmers Cooperative (KPGS) Cikajang. The research method used is descriptive method with a quantitative method approach. Based on the analysis of the data obtained, the development of inventory turnover tends to increase and net working capital tends to decrease. While the influence of the level of inventory turnover on net working capital seen from the value of the Pearson product moment correlation coefficient is 0.882, it can be interpreted that the relationship between the level of inventory turnover and net working capital has a very strong relationship and a negative relationship. The coefficient of determination is 77.7%, and the remaining 22.3% is influenced by other factors not examined. Regression test with $Y = 6,264,751,301.00 - 1,667,743.489 X$, which means that for each addition of one unit of Inventory Turnover then the value of Net Working Capital will decrease or decrease by 1,667,743.489.

Keyword :

*Inventory Turnover Rate and
Net Working Capital.*

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, bidang ekonomi merupakan penggerak utama pembangunan nasional, baik bidang industri maupun jasa. Melalui pembangunan ekonomi dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Didalam kegiatan operasional perusahaan dan koperasi tujuannya adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya yang dapat berkembang secara terus menerus, serta tidak mengesampingkan tujuan utama yaitu mendapatkan laba. Untuk mencapai hal itu perlu

diperhatikan fungsi keuangan yang menyangkut masalah permodalan. Karena keuangan merupakan hal yang sangat menentukan dalam tercapainya keberhasilan perusahaan, tanpa adanya modal khususnya untuk perusahaan dagang maka perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya.

Pembagian modal didasarkan atas dua cara yaitu pertama berdasarkan bentuknya yang disebut modal aktif (modal yang tertera pada sisi debet neraca) yang jika dilihat berdasarkan fungsinya meliputi modal kerja dan modal tetap, kedua yaitu modal menurut sumbernya (berada dalam sisi kredit neraca disebut juga modal pasif yang jika dilihat dari asalnya meliputi modal sendiri dan modal asing.

Pengelolaan modal kerja harus memperhatikan besarnya sumber dana yang diinvestasikan untuk modal kerja dan juga pengalokasian yang tepat terhadap pos-pos aktiva lancar dengan komposisi yang sesuai. Pada

perusahaan dagang, sebagian modal kerjanya akan dialokasikan atau tertanam dalam persediaan barang dagangan untuk perusahaan dagang.

Persediaan barang dagangan sebagai elemen utama modal kerja pada perusahaan dagang, merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah investasi atau alokasi modal kerja dalam persediaan barang dagangan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan barang dagangan akan menekan keuntungan perusahaan, di dalam perusahaan, perputaran persediaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak sedikit perusahaan yang mampu mengelola persediaan dan perputarannya dalam kondisi yang stabil salah satunya ialah di KPGS Cikajang. Kegiatan utama atau *core business* dari KPGS Cikajang adalah menampung susu segar dari para anggota peternaknya dan kemudian menjualnya ke PT. Indolakto, dan PT. Ultrajaya. Unit bisnis ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup KPGS, sehingga dalam menjalankan usaha ini dibantu oleh unit usaha penunjang lainnya, yaitu unit usaha pakan ternak dan unit usaha KPGSmart. Walaupun sebagai unit penunjang dari kegiatan inti, unit ini juga membantu koperasi dalam memenuhi kebutuhan peternak anggota dan dapat meningkatkan keuntungan koperasi. Lebih jelasnya bidang usaha KPGS meliputi Usaha Sapi Perah/Susu Segar, Usaha Pakan Ternak dan Usaha Simpan Pinjam yang beralamat di Jalan Raya Desa Cibodas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

Berikut adalah tabel perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan KPGS Cikajang Mandiri periode 2014-2018:

Tabel 1
Perkembangan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
KPGS Cikajang
Periode 2014– 2018
(dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan (%)	Hutang Lancar (Rp)	Perkembangan (%)
2014	13.873	-	8.223	-
2015	13.674	-1,44	8.429	2,50
2016	13.696	0,16	8.730	3,57
2017	13.843	1,08	9.473	8,57
2018	13.699	-1,04	9.163	-3,32

Sumber : Data Laporan Keuangan KPGS Cikajang (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan aktiva lancar di KPGS Cikajang cenderung tidak stabil atau naik turun.

Dalam hubungan modal kerja (*Working Capital*) mempunyai fungsi yang sangat penting dalam usaha meningkatkan aktivitas suatu badan usaha dalam menggunakan dana dalam bentuk aktiva lancar. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap badan usaha untuk membiayai ataupun memenuhi kebutuhannya, salah satu unsur dari modal kerja adalah persediaan.

Persediaan perlu mendapatkan perhatian lebih, karena persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam modal kerja. Hal tersebut dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan persediaan. Pengelolaan persediaan berkaitan dengan tingkat perputaran persediaan.

Upaya yang dilakukan KPGS Cikajang dalam meningkatkan modal kerja bersih dengan cara meningkatkan perputaran persediaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik Menurut Munawir (2014:117-119), menyatakan “bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sifat atau tipe dari perusahaan, syarat penjualan, syarat pembelian bahan atau barang dagang, tingkat perputaran persediaan, faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan faktor penting dalam kelancaran operasi perusahaan. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan persediaan, karena persediaan sebagai elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang maka perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan elemen yang paling dibutuhkan dalam perusahaan. Menurut Prastowo dan Julianty (2010:88), “perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan kemampuan modal yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah di jual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu”. Menurut Hery (2015:214), “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual”.

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory*

turnover) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Rata-rata persediaan dapat dihitung secara tahunan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir tahun dibagi dua.

Adapun rumus untuk mencari tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber : Hery (2015:216)

Moodal Kerja Bersih

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang industri maupun manufaktur mengharapkan kegiatan operasional perusahaannya dapat berjalan dengan baik. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja. Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi kelancaran jalannya suatu perusahaan, dimana antara lain digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, upah buruh, dan lain-lain. Menurut Hanafi (2014:519), “modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar”. Menurut Sudana (2011:189), “modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan kata lain, modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar utang”. Sedangkan menurut Syamsuddin (2013:202), “*net working capital* atau modal kerja bersih perusahaan sering kali didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

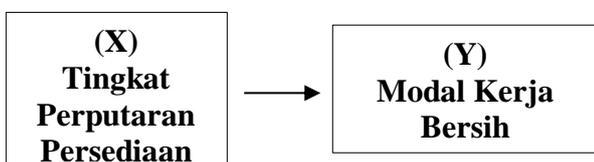
Adapun rumus untuk menghitung modal kerja bersih (*net working capital*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber : Sudana (2011:189)

Munawir (2014:117-119), menyatakan “bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sifat atau tipe dari perusahaan, syarat penjualan, syarat pembelian bahan atau barang dagang, tingkat perputaran persediaan, faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya”.

Adapun yang menjadi struktur paradigma penelitian dalam usulan penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1
Struktur Paradigma Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
- 2) Wawancara (*Interview*)
- 3) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Deskriptif dan Analisis Data Kuantitatif diantaranya : Uji Korelasi Sederhana, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Regresi Sederhana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perputaran Persediaan Pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

Persediaan menurut Sutrisno (2013 : 89) adalah “sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali”. Pada prinsipnya persediaan memperlancar kegiatan operasi pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi susu, dan selanjutnya menyampaikannya kepada para konsumen atau pelanggan.

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Rata-rata persediaan dapat dihitung secara tahunan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir tahun dibagi dua. Adapun perkembangan harga pokok penjualan, rata-rata persediaan dan perputaran persediaan pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Harga Pokok Penjualan Susu
Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang
Periode 2014 – 2018

Tah un	Persediaan Susu Awal (Rp)	Pembelian Susu Selama 1 Periode (Rp)	Persediaan Susu Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan Susu (Rp)	Perkembangan	
					Rp	%
2014	54.478.988,00	32.037.473.325,50	61.649.910,00	32.030.302.403,50	-	-
2015	61.649.910,00	35.781.612.281,93	55.779.320,00	35.787.482.871,93	3.757.180.468,43	1 2
2016	55.779.320,00	33.802.638.261,50	56.685.528,60	33.801.732.052,90	1.985.750.819,03	- 6
2017	56.685.528,60	40.072.760.290,00	21.021.908,00	40.108.423.910,60	6.306.691.857,70	1 9
2018	21.021.908,00	37.185.519.713,50	44.230.545,00	37.162.311.076,50	2.946.112.834,10	- 7

Sumber : Laporan SHU Tahunan KPGS Cikajang Periode 2014-2018

Harga Pokok Penjualan Susu terdiri dari persediaan susu awal, pembelian susu selama 1 periode dan persediaan susu akhir. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Harga Pokok Penjualan Susu selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi. Perkembangan Harga Pokok Penjualan Susu dengan nilai maksimum terjadi pada tahun 2017 sebesar 19% atau meningkat sebesar Rp 6.306.691.857,70 dari pada tahun sebelumnya, sedangkan perkembangan Harga Pokok Penjualan Susu dengan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar -7% atau menurun sebesar Rp 2.946.112.834,10 dari pada tahun sebelumnya.

Tabel 3
Rata - Rata Persediaan
Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang
Periode 2014 - 2018

Tahun	Persediaan Susu Awal (Rp)	Persediaan Susu Akhir (Rp)	Rata - Rata Persediaan Susu (Rp)	Perkembangan	
				Rp	%
2014	54.478.988,00	61.649.910,00	58.064.449,00	-	-
2015	61.649.910,00	55.779.320,00	58.714.615,00	650.166,00	1%
2016	55.779.320,00	56.685.528,60	56.232.424,30	-2.482.190,70	-4%
2017	56.685.528,60	21.021.908,00	38.853.718,30	17.378.706,00	31%
2018	21.021.908,00	44.230.545,00	32.626.226,50	-6.227.491,80	-16%

Sumber : Laporan SHU Tahunan KPGS Cikajang Periode 2014-2018

Rata - Rata Persediaan Susu terdiri dari persediaan susu awal dan persediaan susu akhir. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Rata - Rata Persediaan Susu selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Perkembangan Rata - Rata Persediaan Susu dengan nilai maksimum terjadi pada tahun 2015 sebesar 1% atau meningkat sebesar Rp 650.166,00 dari pada tahun sebelumnya, sedangkan perkembangan Rata - Rata Persediaan Susu dengan nilai minimum terjadi pada tahun 2017 sebesar -31% atau menurun sebesar Rp 17.378.706,00 dari pada tahun sebelumnya.

Perputaran persediaan (*turn over*) menurut munawir (2014 : 77) adalah “merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”. Perputaran persediaan ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan susu pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang dijual dalam satu tahun. Persediaan mengukur Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Berikut ini adalah tabel perkembangan Tingkat

Perputaran Persediaan yang dihimpun dari Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang periode tahun 2014-2018 :

Tabel 4
Tingkat Perputaran Persediaan
Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)
Cikajang
Periode 2014 - 2018

Tahun	Harga Pokok Penjualan Susu (Rp)	Rata - Rata Persediaan Susu (Rp)	Tingkat Perputaran Persediaan (Kali)	Perkembangan	
				Kali	%
2014	32.030.302.403,50	58.064.449,00	552	-	-
2015	35.787.482.871,93	58.714.615,00	610	58	10%
2016	33.801.732.052,90	56.232.424,30	601	-9	-1%
2017	40.108.423.910,60	38.853.718,30	1032	431	72%
2018	37.162.311.076,50	32.626.226,50	1139	107	10%

Sumber : Laporan SHU Tahunan KPGS Cikajang Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa perkembangan Tingkat Perputaran Persediaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan. pada tahun 2014 tingkat perputaran persediaan adalah 552 kali dalam satu tahun, tahun 2015 tingkat perputaran persediaan meningkat menjadi 610 kali dalam satu tahun, tetapi tahun 2016 tingkat perputaran persediaan menurun dari pada tahun sebelumnya yaitu menjadi 601 kali dalam satu tahun, tahun 2017 dan tahun 2018 tingkat perputaran persediaan kembali meningkat yaitu menjadi 1032 dan 1139 kali dalam satu tahun. Perkembangan tingkat perputaran persediaan dengan nilai maksimum terjadi pada tahun 2017 meningkat sebanyak 431 kali atau 72% dari pada tahun sebelumnya. Sedangkan perkembangan perputaran persediaan dengan nilai minimum terjadi pada tahun 2016 menurun sebanyak 9 kali atau 1% dari pada tahun sebelumnya.

Jika diperhatikan nilai tingkat perputaran persediaan terendah yang terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 552 kali diatas 360 kali, dengan kata lain tingkat perputaran persediaannya dalam satu hari bisa lebih dari satu kali, karena angka 360 kali merupakan jumlah hari dalam satu tahun operasi Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang. Dengan demikian maka dapat diartikan Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang mampu melakukan pembelian dan penjualan dalam satu hari kerja lebih dari satu kali sehingga tingkat perputaran persediaannya pun di atas 360 kali.

Modal Kerja Bersih Pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

Modal kerja yang digunakan yaitu modal kerja bersih (*Net working capital*), modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan kata lain, modal kerja bersih merupakan modal kerja yang benar-benar digunakan untuk operasional perusahaan, bukan untuk membayar utang. Modal kerja menurut

Munawir (2014: 116) adalah “*net working capital*” atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto atau *gross working capital*”. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki.

Modal kerja pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Berikut merupakan analisis perkembangan aktiva lancar, hutang lancar dan modal kerja bersih (*Net working capital*) pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang periode tahun 2014 – 2018 :

Tabel 5
Aktiva Lancar
Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)
Cikajang Periode 2014 – 2018

Tahun	Aktiva Lancar	Perkembangan	
		Rp	%
2014	Rp 13.873.950.024,71	-	-
2015	Rp 13.674.788.031,40	Rp 199.161.993,31	-1,44%
2016	Rp 13.696.047.405,29	Rp 21.259.373,89	0,16%
2017	Rp 13.843.815.951,89	Rp 147.768.546,60	1,08%
2018	Rp 13.699.476.842,70	Rp 144.339.109,19	-1,04%

Sumber : Laporan SHU Tahunan KPGS Cikajang Periode 2014-2018

Aktiva lancar KPGS Cikajang terdiri dari Kas dan Setara Kas, Piutang Usaha, Piutang Pinjaman Anggota, Piutang Lain – Lain, Persediaan, dan Persediaan Untuk Dipakai. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Aktiva lancar selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi. Perkembangan Aktiva lancar dengan nilai maksimum terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,08% atau meningkat sebesar Rp 147.768.546,60 dari pada tahun sebelumnya, sedangkan perkembangan Aktiva lancar dengan nilai minimum terjadi pada tahun 2015 sebesar -1,44% atau menurun sebesar Rp 199.161.993,31 dari pada tahun sebelumnya.

Tabel 6
Hutang Lancar
Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)
Cikajang Periode 2014 – 2018

Tahun	Hutang Lancar	Perkembangan	
		Rp	%
2014	Rp 8.223.421.184,25	-	-
2015	Rp 8.429.389.248,44	Rp 205.968.064,19	2,50%
2016	Rp 8.730.441.544,00	Rp 301.052.295,56	3,57%
2017	Rp 9.478.415.131,75	Rp 747.973.587,75	8,57%
2018	Rp 9.163.557.529,40	Rp 314.857.602,35	-3,32%

Sumber : Laporan SHU Tahunan KPGS Cikajang Periode 2014-2018

Hutang lancar KPGS Cikajang terdiri hutang usaha, hutang simpanan anggota, hutang lain – lain, hutang dana bagian SHU, hutang dana lain – lain, biaya yang masih harus dibayar, dan pendapatan yang ditangguhkan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Hutang lancar selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan Hutang lancar dengan nilai maksimum terjadi pada tahun 2017 sebesar 8,57% atau meningkat sebesar Rp 747.973.587,75 dari pada tahun sebelumnya, sedangkan perkembangan Hutang lancar dengan nilai minimum terjadi pada tahun 2018 sebesar -3,32% atau menurun sebesar Rp 314.857.602,35 dari pada tahun sebelumnya.

Tabel 7
Modal Kerja Bersih
Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)
Cikajang
Periode 2014 – 2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan	
				(Rp)	%
2014	13.873.950.024,71	8.223.421.184,25	5.650.528.840,46	-	-
2015	13.674.788.031,40	8.429.389.248,44	5.245.398.782,96	405.130.057,50	7,17%
2016	13.696.047.405,29	8.730.441.544,00	4.965.605.861,29	279.792.921,67	5,33%
2017	13.843.815.951,89	9.478.415.131,75	4.365.400.820,14	600.205.041,15	12,09%
2018	13.699.476.842,70	9.163.557.529,40	4.535.919.313,30	170.518.493,16	3,91%

Sumber : Laporan SHU Tahunan KPGS Cikajang Periode 2014-2018

Dari tabel di atas dapat dilihat modal kerja pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang pada tahun 2014 – 2018 selalu bernilai positif walaupun perkembangannya bernilai negatif karena mengalami penurunan, artinya aktiva lancar selalu berada diatas hutang lancar. Dengan demikian modal kerja tersebut benar-benar dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Dari tabel diatas pula dapat diketahui bahwa nilai maksimum dari perkembangan modal kerja Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang pada tahun 2018 sebesar 170.518.493,16 atau meningkat 3,91% dari pada tahun sebelumnya dan nilai minimum perkembangan modal kerja pada tahun 2017 dengan penurunan sebesar -12,09% atau menurun sebesar Rp 600.205.041,15. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 Hutang Lancar Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 9.163.557.529,40, dan untuk tahun 2017 jumlah modal kerja mengalami penurunan karena hutang lancar Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp 9.478.415.131,75 dari

tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 8.730.441.544,00.

Perkembangan modal kerja pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang periode tahun 2014 sampai dengan 2018 cenderung terus menurun, peningkatan jumlah modal kerja hanya terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,91% dan untuk tahun - tahun berikutnya jumlah modal kerja pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang mengalami penurunan. Penyebab perkembangan yang terus menurun ini adalah tidak sebandingnya perkembangan di setiap periode pada akun aktiva lancar dan juga hutang lancar.

Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih Pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X (Perputaran Persediaan) dan variabel Y (Modal Kerja Bersih). Hal ini didapat dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik *SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 21 for windows* sebesar 0,882. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:278) Koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0.80-1,00 maka dapat ditafsirkan bahwa hubungan antara variabel X (Perputaran Persediaan) dan variabel Y (Modal Kerja Bersih) mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Sedangkan untuk besarnya pengaruh yang diberikan X pada Y dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 77,7%. Dari hasil tersebut, dapat diinterpretasikan adanya perubahan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 77,7%, dan sisanya sebesar 22,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti modal kerja yaitu sifat atau tipe dari perusahaan, syarat penjualan, syarat pembelian bahan atau barang dagang, faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Perputaran Persediaan) dan variabel Y (Modal Kerja Bersih) apabila terjadi perubahan pada variabel X (Perputaran Persediaan) adalah dengan menggunakan nilai koefisien regresi, adapun nilai koefisien regresi variabel X (Perputaran Persediaan) dan variabel Y (Modal Kerja Bersih) adalah $Y = 6.264.751.301,00 - 1.667.743,489 X$. Hal ini menggambarkan bahwa setiap penambahan satu satuan Perputaran Persediaan maka nilai Modal Kerja Bersih akan turun atau berkurang sebesar 1.667.743,489.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Modal Kerja Bersih adalah Perputaran Persediaan. Artinya, jika Perputaran Persediaan mengalami peningkatan atau mengalami penurunan, maka akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan Modal Kerja Bersih. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2014:117-119), menyatakan “bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sifat atau tipe dari perusahaan, syarat penjualan, syarat pembelian bahan atau barang dagang, tingkat perputaran persediaan, faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya”

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran persediaan pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan yang di sebabkan oleh naik turunnya penjualan susu dan turunnya rata-rata persediaan susu pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.
2. Perkembangan Modal kerja bersih pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Yang di sebabkan oleh Fluktuasinya aktiva lancar dan hutang lancar pada Koperasi Peternak Garut Selatan KPGS Cikajang.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi antara Tingkat Perputaran Persediaan dengan Modal Kerja Bersih adalah sebesar -0.882 itu berarti bahwa hubungan keduanya adalah sangat kuat, dan persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 6.264.751.301,00 - 1.667.743,489 X$. Arti dari persamaan tersebut adalah dengan adanya Tingkat Perputaran Persediaan, Modal Kerja Bersih pada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang sebesar Rp. 6.264.751.301,00 dan adanya tanda negatif menunjukan setiap kenaikan Tingkat Perputaran Persediaan sebesar satu rupiah akan menurunkan Modal Kerja Bersih sebesar Rp. 1.667.743,489. Adapun kontribusi dari Tingkat Perputaran Persediaan (X) terhadap Modal Kerja Bersih (Y) yaitu sebesar 77,7%, dan sisanya sebesar

22,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

6. REFERENSI

- Aliminsyah, Padji. 2006. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung : Yrama Widya
- Dwi Prastowo, Rifka Jualianty (2010). *Analisa Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*. Yogyakarta :YKPN
- Djarwanto.2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua.BPFE.Yogyakarta
- Fahmi, Irham, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawaban*, Bandung :Penerbit Alfabeta
- Handoko, T. hani. 2017 *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Harrison Jr Walter T. Charles T. Homgren, C.William Thomas, dan Themis Suwadi, 2013, *Akuntansi Keuangan*, Jilid 2, Edisi 8, Jakarta :Erlangga
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service.
- Juminang.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Tengah : Bumi Aksara
- Kasir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyawan, Setia. 2015 *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Munawir,2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta : Liberty.
- M. Hanafi. Mahmud dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Pudjiastuti, E., dan Husnan,S. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012
- Ristono, Agus. *Manajemen Persediaan*, GRAHA ILMU, Yogyakarta, 2001
- Rangkuti Freddy. 2007. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrating Marketing Communication*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta : kencana
- Sudana. I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua . Jakarta : Erlangga
- Sutisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Akuntansi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Sawir, Agnes,2008. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono,Agus,2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Pustaka Baru Press.
- Terry,George dan Leslie W.Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*.Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syamsuddin,2013.*Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers
<http://datakata.wordpress.com/2015/10/18/modal-kerjs-pengertian-konsep-jenis-manfaat-penggunaan-manajemen-dan-perputaran/>